

365 renungan

Tubuh Kristus Yang Hidup

1 Korintus 12:12-27

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

- 1 Korintus 12:12

Manusia modern sekarang lebih menekankan individualitas. Prinsip hidupnya “yang penting saya” atau “asal saya nyaman”. Cara pandang ini mudah terbawa masuk ke gereja, membuat orang berpikir iman adalah urusan pribadi saja. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa gereja adalah satu tubuh dan setiap anggota memiliki peran yang tidak tergantikan.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa tubuh Kristus, yaitu jemaat, terdiri dari banyak anggota, tetapi satu dalam Roh (ay. 12-13). Tidak ada alasan untuk merasa rendah diri atau tidak penting sebab setiap anggota mempunyai fungsi yang unik (ay. 15-20). Selain itu, tidak ada alasan untuk bersikap sombong karena tak satu pun anggota yang bisa berkata, “Aku tidak memerlukan engkau.” (ay. 21). Semua saling membutuhkan. Ketika satu anggota menderita, semua turut menderita; ketika satu anggota dihormati, semua turut bersukacita (ay. 26). Paulus menutup dengan sebuah penegasan, “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” (ay. 27). John Calvin menekankan bahwa Allah menempatkan kita dalam persekutuan gereja agar saling membangun. Tidak seorang pun dapat menganggap dirinya cukup hebat tanpa tubuh Kristus. Artinya, iman sejati bertumbuh dalam komunitas, bukan dalam isolasi.

Bayangkan sebuah orkestra besar. Sehebat apa pun konduktornya, musik tidak akan indah bila hanya memainkan satu alat. Biola, terompet, drum, bahkan seruling kecil, semuanya punya peran. Satu saja absen, harmoni berkurang. Sama halnya dengan gereja, setiap orang yang dipanggil Tuhan adalah bagian penting dari simfoni-Nya. Kita dipanggil untuk memakai karunia di bidang masing-masing, seperti pelayanan musik, penginjilan, digital, doa syafaat, kepedulian sosial, bahkan kesaksian di tempat kerja. Tanpa keterlibatan setiap anggota, gereja akan menjadi pincang.

Hidup sebagai “Tubuh Kristus yang hidup” berarti tidak lagi memandang iman hanya sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga sebagai keterlibatan aktif dalam komunitas Kristus. Masing-masing kita adalah anggota tubuh yang tak tergantikan, entah sebagai “tangan” yang menolong, “mata” yang memberi visi atau “hati” yang mendoakan. Jangan jadikan gereja sekadar tempat ibadah mingguan, melainkan tubuh yang hidup, bergerak, dan berdampak nyata bagi dunia. Ayo bersama kita membangun tubuh Kristus!

Refleksi Diri:

- Apakah Anda sudah menyadari bahwa karunia dan keberadaan Anda penting bagi tubuh Kristus atau Anda masih merasa pelayanan Anda tidak berarti?
- Bagaimana Anda dapat lebih menghargai dan mendukung anggota tubuh Kristus yang lain sehingga gereja dapat bertumbuh secara sehat dan menjadi saksi di dunia?